

Penggunaan Slang Bahasa Inggris Di Lingkungan Kampus Universitas Imelda Medan

Siti Aisyah¹, Lisa Anggriani Tanjung²

S1 Pariwisata, Universitas Imelda Medan

e-mail: aisyahmk1108@gmail.com¹, lisatanjung@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the use of slang in the campus environment at the University of Imelda Medan. The method used in this research is descriptive method. The data source of this research is the students of The Tourism Department, University of Imelda Medan. The data collection technique used in this study is the skillful listening technique and note taking technique. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that in the use of English slang language for students of the Tourism Department at the University of Imelda Medan there were four form of English slang words; facetious mispronunciation, shortened forms, interjection nick name that used by the students in their conversation.

Keywords: Slang Language, College Environment, University of Imelda Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan slang bahasa inggris di lingkungan kampus Universitas Imelda Medan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa S1 Prodi Pariwisata Universitas Imelda Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan slang bahasa inggris pada mahasiswa S1 Prodi Pariwisata terdapat empat bentuk penggunaan bahasa slang dalam bahasa inggris, yaitu singkatan, salah ucap yang lucu, bentuk-bentuk yang dipendekkan, dan interjeksi yang digunakan oleh mahasiswa tersebut dalam percakapan mereka. Penggunaan bahasa slang tersebut lebih dominan dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan suasana santai dan kesan akrab dalam pergaulan mereka.

Kata Kunci: Bahasa Slang, Lingkungan Kampus, Universitas Imelda Medan

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia karena bahasa digunakan sebagai alat untuk kita bertemu dan bergaul. Oleh sebab itu, bahasa harus digunakan secara tepat dengan mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa. Bahasa Indonesia yang sangat luas wilayah pemakaiannya dan bermacam macam pula latar belakang penuturnya, mau tidak mau akan melahirkan sejumlah variasi bahasa. Adanya bermacam-macam variasi bahasa sesuai dengan fungsi, kedudukan, serta lingkungan yang berbeda beda. Variasi bahasa itu terbagi menjadi ragam lisan dan ragam tulisan. Dalam kehidupan sehari-hari yang sering dipergunakan adalah ragam lisan. Seiring dengan perkembangan zaman, pemakaian bahasa di kalangan muda juga mengalami perkembangan. Hal ini memicu munculnya bahasa gaul sehingga bahasa gaul dapat memicu munculnya kecenderungan untuk memakai bahasa slang yang memiliki kesan santai dan tidak baku. Chaer dan Agustina (2004:67) mengemukakan bahwa "Slang adalah variasi sosial

yang bersifat khusus dan rahasia". Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah ubah. Slang bersifat temporal, dan lebih umum digunakan oleh para muda, meski kawula tua pun ada pula yang menggunakannya. Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena pada saat melakukan observasi di lingkungan kampus khususnya prodi S1 Pariwisata, Peneliti menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa tersebut banyak yang menggunakan bahasa slang yang terkadang sulit untuk dimengerti oleh peneliti.

B. KAJIAN PUSTAKA

Slang oleh Kridalaksana (2008: 225) dirumuskan sebagai ragam bahasa yang tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern, sebagai usaha agar orang di luar kelompoknya tidak mengerti apa yang sedang dibicarakan. Slang merupakan kosakata yang serba

baru dan selalu berubah-ubah. Slang adalah ragam bahasa tidak resmi dan belum baku yang sifatnya musiman. Biasanya digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi internal agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti. Slang diciptakan dari perubahan bentuk pesan linguistik tanpa mengubah isinya untuk penyembunyian atau kejenaan. Slang merupakan transformasi sebagian dari suatu bahasa menurut pola-pola tertentu. Lalu pengertian selanjutnya yang dikemukakan oleh Bussmann dalam Dictionary of Language and Linguistics ialah bahwa:

"Slang is British or American variant of carelessly used colloquial language with explicitly social and regional variant. Corresponding to the French argot, slang is characterized by the innovative use of common vocabulary as well as newly coined words. Slang corresponds to the older designation cant which originally referred to secret languages and sublanguages." (Bussmann, 1990).

Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah (Chaer dan Agustina, 2012: 67). Slang bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh para kaula muda. Karena slang ini bersifat kelompok dan rahasia, maka timbul kesan bahwa slang ini, bahasa rahasianya para pencoleng dan penjahat, padahal sebenarnya tidaklah demikian. Faktor kerahasiannya ini menyebabkan pula kosakata yang digunakan dalam slang seringkali berubah. Slang digunakan sebagai bahasa pergaulan. Kosakata slang dapat berupa pemendekan kata, penggunaan kata alami di beri arti baru atau kosakata yang serba baru dan berubah-ubah. Di samping itu slang juga dapat berupa pembalikan tata bunyi, kosakata yang lazim dipakai dimasyarakat menjadi aneh, lucu, bahkan ada yang berbeda arti sebenarnya. Slang yang digunakan yakni dengan mengubah suatu kata dengan cara mengganti kata ke lawan kata, mencari kata sepadan, menentukan angka- angka, penggantian fonem, distribusi fonem, penambahan awalan, sisipan, maupun akhiran (Asri, 2011: 16). Bentuk slang juga berwujud, kata, frase, maupun kalimat. Kartini (2014: 45) menyatakan bahwa slang berbentuk ungkapan-ungkapan yang berupa kata baik berupa kata dasar maupun kata turunan, frasa, klausa maupun kalimat dalam bahasa ragam non baku yang digunakan oleh suatu komunitas tertentu dengan tujuan tertentu.

Bloomfield (1933 : 488, 147, 148, 402) membedakan 4 bentuk *slang* sebagai berikut:

1. Singkatan

Singkatan adalah kependekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dilafalkan huruf demi huruf maupun yang tidak.

2. Salah ucap yang lucu.

Salah ucap yang lucu merupakan modifikasi tinggi nada pertanyaan yang aneh yang dipakai sebagai bahasa kasar yang lucu. Misalnya ungkapan *ndasmu* dan *gundulmu* diucapkan *ndiiasmu* dan *guwondulmu*.

3. Bentuk – bentuk yang dipendekkan. Bentuk – bentuk yang dipendekkan terdapat dalam berbagai bahasa.

4. Interjeksi

Interjeksi adalah bentuk yang tidak dapat diberi imbuhan (afiks) dan tidak mempunyai dukungan sintaksis dengan bentuk lain, dan dipakai untuk mengungkapkan perasaan. Misalnya (ungkapan senang atau bangga) "hot damn", " you are the man ", dan (ungkapan rasa suka pada makanan atau minuman) " yum – yum "

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2). Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. teknik simak bebas libat cakap maksudnya si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya, dia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Selanjutnya teknik simak bebas libat cakap ini diikuti dengan teknik lanjutan, yaitu menggunakan teknik catat yang dilakukan ketika menerapkan teknik simak (Mahsun, 2011:93). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Pariwisata Universitas Imelda Medan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di lapangan terdapat banyak mahasiswa prodi S1 Pariwisata Universitas Imelda Medan menggunakan bahasa English slang dalam kegiatan mereka di kampus. Bahasa slang yang digunakan tersebut sebanyak empat bentuk penggunaan bahasa slang dalam bahasa inggris , yaitu singkatan, salah ucap yang lucu, bentuk-bentuk yang dipendekkan, dan interjeksi

1. Salah Ucap Yang Lucu

Salah ucap yang lucu merupakan modifikasi tinggi nada pertanyaan yang aneh yang dipakai sebagai bahasa kasar yang lucu. Misalnya ungkapan *yes and Lord* di ucapkan *Yairs, Lawd, Yairs, Lawd* „Ya Tuhan, Ya Tuhan“.

Gosh → *God* (Tuhan)

Slang : kamu yakin ? Oh *Gosh* , ini beneran ?
kamu yakin ? Oh Tuhan, benarkah ini ?

Gosh merupakan bentuk salah ucap yang lucu, yang pelafalan sebenarnya berasal dari kata *God*. Kadang

kata ini juga dipakai untuk mengekspresikan rasa terkejut dan rasa takjub. *Gosh* dipakai oleh anak muda di Malang untuk mengungkapkan rasa terkejut atau pun rasa takjub akan sesuatu.

Yass → yes (iya)

Slang : apakah kopi ini punyamu ? **Yass** itu kopi ku
apakah kopi ini punyamu ? iya itu kopi ku

Yass merupakan bentuk salah ucap yang lucu, yang pelafalan sebenarnya berasal dari kata Yes. Kata ini merupakan sebuah pernyataan yang sering digunakan anak muda di Malang untuk menyutujui sebuah pertanyaan.

2. Singkatan

Singkatan adalah kependekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dilafalkan huruf demi huruf maupun yang tidak. Misalnya „*PJs*” „Pyjamas” yang berarti baju tidur.

OTW → *on the way* (dalam perjalanan)

Slang : tunggu aku lagi **OTW**
tunggu aku lagi dalam perjalanan

OTW merupakan bentuk yang dipersingkat dari kata *on the way*. Kata ini sering digunakan anak muda untuk menyatakan bahwa mereka sedang berada dalam perjalanan kesuatu tempat.

BTW → *by the way* (ngomong-ngomong)

Slang : eh **BTW** aku kemarin ketemu sama Jamal“
eh ngomong-ngomong aku kemarin ketemu sama Jamal

BTW merupakan bentuk yang dipersingkat dari kata *by the way*. Kadang kata ini sering digunakan untuk memotong pembicaraan atau bisa juga bisa memulai pembicaraan jika pembicaraan tersebut sudah terhenti.

3. Bentuk-Bentuk Yang Dipendekkan

Bentuk-bentuk yang dipendekkan terdapat dalam berbagai bahasa. Hubungannya dengan percakapan normal tidak jelas, tetapi jelas merupakan semacam komunikasi sublinguistik, dimana arti bentuk-bentuk yang biasa tidak berperan.

Dunno → *don't know* (tidak tahu)

Slang : A : kamu tahu Lani kemana ?

B : **dunno** , dari tadi gak lihat

A : kamu tahu Lani kemana ?

B : tidak tahu, dari tadi gak kelihatan

Dunno merupakan kependekan dari *don't know* yang berarti tidak tahu. Kata ini biasanya digunakan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai keberadaan suatu benda atau seseorang. Bisa juga untuk suatu informasi atau berita dan tempat.

Hubby → *husband* (suami)

Slang : eh katanya Cece udah nikah ya ? **Hubbynya** orang mana ?

Eh katanya Cece udah nikah ya ? suaminya orang mana ?

Hubby merupakan kependekan dari kata *husband* yang artinya suami. Kata ini sebenarnya merujuk pada seseorang yang sudah berstatus menikah atau milik orang (suami).

4. Interjeksi

Interjeksi ialah bentuk yang tidak dapat diberi imbuhan (afiks) dan tidak mempunyai dukungan sintaksis dengan bentuk lain, dan dipakai untuk mengungkapkan perasaan bahagia, terkejut, kecewa, sedih dan sebagainya.

Argh → marah

Slang : **Argh**, terserah deh kalau ngak percaya

Argh merupakan bentuk injeksi yang mengungkapkan perasaan marah. Baik itu ekspresi marah karena jengkel ataupun karena emosi atau bersifat situasional. Kata ini mengeskpresikan respon emosi seseorang terhadap sesuatu.

Oops → terkejut

Slang : eh **oops** aku ngak sengaja numpahin kopinya

Oops merupakan bentuk injeksi yang mengungkapkan perasaan terkejut. Seperti halnya seseorang tidak sengaja melakukan sesuatu yang buruk dan menggunakan kata *oops* sebagai pengganti kata maaf dengan tekanan nada yang tinggi seperti sedang terkejut namun sedang menyesal.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penggunaan bahasa slang mahasiswa S1 Pariwisata Universitas Imelda Medan , dapat disimpulkan bahwa bahasa slang merupakan ragam bahasa tidak resmi dan tidak baku yang sifatnya musiman, digunakan oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi antarsesama mereka, agar orang yang di luar anggota kelompok mereka tidak mengerti apa yang sedang mereka bicarakan, bahasa slang tersebut bisa berupa ungkapan-ungkapan kata dan pemendekan kata. Bahasa slang tersebut sering digunakan oleh kalangan anak muda salah satunya, yaitu penggunaan bahasa slang mahasiswa S1 Pariwisata Universitas Imelda Medan untuk berkomunikasi antarsesama mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogya: PT Tiara Wacana

Anis, P. T. (2017). Kata-Kata Slang Dalam Instagram. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra*

Universitas Sam Ratulangi, 1 (2), 1-1

Kavaratzis, Ashwoth (2008). City Branding; An effective Assertion on Identity or a transitory marketing trick? Oxford: Blackwell Publishing Ltd.

Kartajaya, Hermawan (2007). *Positioning Diferensiasi dan Brand*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Noor, Ani. 2009. *Manajemen event*. Cetakan ke 1. Bandung: Alfabeta